

## Efektivitas Bermain Bola Warna untuk Mengenal Warna Dasar bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas II/C Di SLB N 1 Solok

*Tiara Gustin Firnanda<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [tiaragustinfirnanda@gmail.com](mailto:tiaragustinfirnanda@gmail.com)

### Kata kunci:

Warna Dasar;  
Bola Warna;  
Disabilitas;  
Intelektual Ringan.

### ABSTRACT

This research aims to introduce basic colors (red, yellow and blue) to mildly mentally retarded children in class II/C at SLBN 1 Solok by playing with colored balls. The aim of this research is to conduct an experiment with a single subject research design (SSR) with the pattern A1, B, A2, which is based on phases (A1, B, A2), enter the data into graphics and then analyze it using graphic visual analysis techniques. A mildly mentally retarded student in class II/C attends SLBN 1 Solok. The research results showed that color balls improved students' basic color recognition abilities from the basic stage (A1) which was carried out in four sessions, namely obtaining scores of 0%, 0%, 0%, 0%. In the intervention phase (B), which was carried out seven times, scores increased, namely 16.6%, 50%, 50%, 66.6%, 83.3%, 83.3% and 83.3%. In the second baseline phase (A2), which was conducted in four sessions, results of 83.3%, 83.3%, 83.3%, and 83.3% were obtained, respectively. As a result of the data collected, it can be concluded that using colored colored balls improves the ability of students with mild intellectual disabilities to differentiate the basics of colors.

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah efektifitas bermain bola warna untuk mengenalkan warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas II/C di SLBN 1 Solok . Tujuan dari penelitian ini adalah mengenalkan warna dasar ( merah,kuning,biru ) dengan menggunakan bola warna. Eksperimen dengan desain penelitian subjek tunggal (SSR) menjadi tujuan penelitian ini.dengan pola A1,B,A2, berdasarkan fase (A1,B,A2) dengan memasukkan data kedalam grafik,kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafis. Subjek yang diteliti adalah seorang siswa dengan hambatan intelektual ringan kelas II/C di SLBN 1 Solok . Hasil penelitian menunjukkan bahwa bola warna meningkatkan kemampuan pengenalan warna dasar siswa dari tahap dasar (A1) yang dilaksanakan dalam empat sesi yaitu memperoleh skor sebesar 0%, 0%, 0%, 0% . Dalam tahap intervensi (B), yang dilakukan tujuh kali, skor meningkat yaitu 16,6%, 50%, 50%, 66,6%, 83,3%, 83,3% dan 83,3%. Pada fase baseline kedua (A2) yang dilakukan dalam 4 sesi, diperoleh hasil sebesar 83,3%, 83,3%, 83,3%, dan 83,3%. Berdasarkan data yang diumpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya siswa disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan kemampuan mengenal warna dasar setelah menggunakan bola berwarna pada saat pembelajaran mengenal warna primer.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Ia membuka pintu untuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan peluang yang mendasar dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan pandangan dunia individu. Pendidikan yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik harus khusus pula yang disesuaikan dengan kebutuhan anak , contohnya seperti anak dengan hambatan intelegensi (Rahman &

Ardisal, 2019).

Disabilitas intelektual merupakan istilah yang menggambarkan individu yang memiliki keterbatasan intelektual secara signifikan atau cacat mental yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, memahami, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari (Harnin & Damri, 2022).

Secara umum disabilitas intelektual dibagi menjadi beberapa jenis yaitu disabilitas intelektual ringan, sedang dan berat (Kasiyati, 2019). Disabilitas intelektual Berat (*Severe Intellectual Disability*): Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang sangat serius. Individu dengan disabilitas intelektual berat memerlukan dukungan intensif dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk perawatan pribadi dan perawatan medis. Disabilitas intelektual Sedang (*Moderate Intellectual Disability*). Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang lebih besar. Individu dengan disabilitas intelektual sedang memerlukan dukungan signifikan dalam aktivitas sehari-hari dan mungkin memerlukan perawatan yang lebih intensif. Disabilitas intelektual ringan merupakan anak yang intelegensinya dan beradaptasi dengan sosialnya terhambat, tetapi potensi akademiknya masih dapat dikembangkan, terutama untuk akademik dasar atau pengetahuan dasar, namun untuk hasilnya sulit di targetkan. Selain masih dapat diajarkan tentang akademik mereka juga harus diajarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dan salah satunya yaitu mengetahui tentang mengenal warna (Kasiyati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBN 1 Solok, ditemukan seorang anak yang duduk dibangku kelas II/C SD yang belum bisa mengenal warna khususnya warna dasar (merah, kuning, biru). Setelah melakukan observasi kemudian peneliti mewawancarai guru kelas terkait dengan permasalahan yang peneliti temui selama observasi. Dari hasil wawancara diketahui fakta bahwasanya siswa dengan inisial MF memang belum bisa mengenal warna khususnya warna dasar (merah, kuning, biru) dibandingkan siswa lain. Berbagai upaya telah dilakukan guru supaya anak mengenali warna yaitu seperti dengan menggunakan metode demonstrasi permainan dan nyanyian namun anak tetap tidak tahu warna dasar.

Dari paparan di atas peneliti tertarik mengangkat masalah mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual ringan melalui bermain bola warna. Bermain bola dalam kegiatan olahraga dibagi menjadi dua yaitu bermain bola besar dan bola kecil (Permata, 2020). Dalam pembelajaran ini penulis menggunakan bola kecil yang berwarna warni. Bola warna adalah suatu benda dengan bentuk bulat yang sudah biasa menjadi mainan anak-anak pada umumnya. Bermain ini bersifat lebih menarik, menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk belajar mengenal warna. Prosedur dalam bermain yang pertama kali yaitu orang tua/tutor/pendidik duduk didepan atau disamping anak sambil mengawasi anak bermain (Sunarmi, 2016). Langkah –langkah dalam permainan bola warna yaitu sebagai berikut:

- a) Waktu pelaksanaan maksimal 15 menit
- b) Jarak setiap lintasan adalah 4m lebar 1m
- c) Peserta didik berdiri di garis star
- d) Setelah peluit berbunyi peserta berlari menuju keranjang besar yang berjarak satu meter kemudian mengambil bola dikeranjang besar lalu berlari menuju keranjang kecil, dan meletakkan bola dikeranjang yang sesuai warnanya (Nuvrianti, 2022).

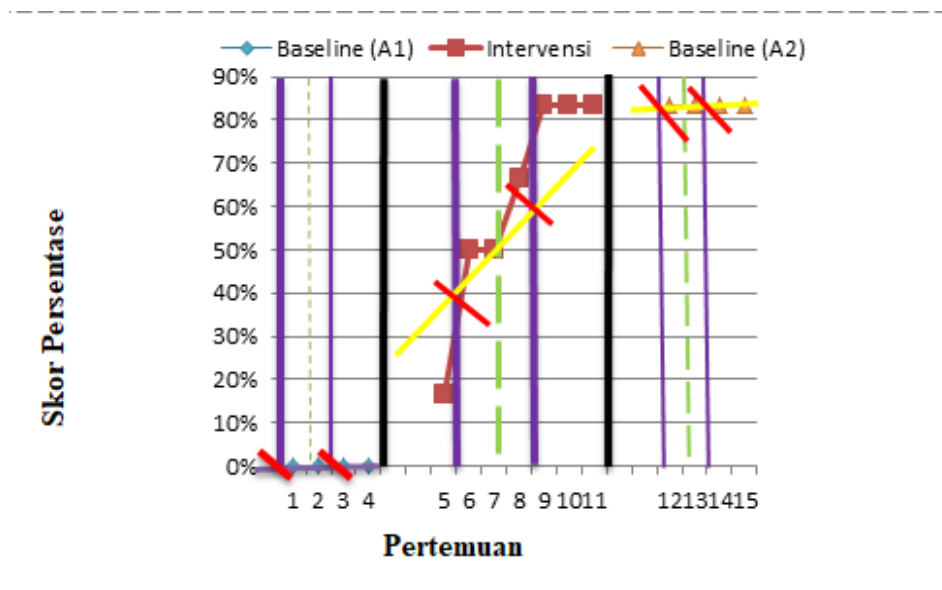
**Metode**

Pada halnya permasalahan yang peneliti teliti yaitu tentang “Apakah bermain bola warna efektif untuk mengenal warna dasar (merah,kuning,biru) bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas II/C di SLBN 1 Solok, Oleh karena itu, penulis memilih penelitian jenis eksperimen dengan desain satu subyek.*Single Subject Research* mengkaji hubungan kausal, hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas. SSR tepat bila penelitian melibatkan perubahan perilaku yang dapat dicatat atau diukur, seperti pikiran, tindakan, atau perasaan (Marlina, 2021).









**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan dalam 15 sesi dengan menggunakan tiga kondisi berbeda Sebelum intervensi, kondisi dasar (A1), intervensi (B), dan baseline (A2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali warna primer. Baseline (A1) telah diselesaikan dalam empat sesi. yaitu tanggal 29 November 2023 sampai tanggal 3 Desember 2023 dengan persentase skor 0%, 0%, 0%, 0%.Kondisi intervensi (B) diterapkan pada tujuh kali intervensi, dengan hasil 16,6%, 50%, 50%, 66,6%, 83,3%, 83,3%, dan 83,3%.Kondisi intervensi (B) Siswa diintervensi dengan bermain bola berwarna untuk mempelajari warna dasar (merah, biru, dan kuning).

Baseline (A2) dilakukan 4 sesi mulai dari tanggal 14 Desember 2023 sampai dengan 18 Desember 2023 dengan hasil sebesar 83%, 88%, 88%, dan 88%. Tujuan kondisi ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk menunjuk dan mengelompokkan warna dasar setelah bermain bola berwarna. Data ketiga kondisi, terlihat dari grafik di bawah ini:



**Grafik Kecenderungan Arah Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada Baselin (A1),Intervensi (B) Dan Baseline (A2)**

Keterangan:	
Baseline(A1)	= 
Intervensi(B)	= 
Baseline(A2)	= 
Perubagan Kondisi	= 
Kecenderungan Arah	= 
Split Middle	= 
Middate (2A)	= 
Midrate (2B)	= 







Pada Grafik tersebut bisa dilihat bahwa kondisi baseline A1 diamati sebanyak empat kali, hasil tetap sama yaitu 0%, sehingga dapat disimpulkan data saat kondisi tersebut sudah stabil. Tahapan intervensi dilaksanakan selama 7 kali pengamatan, pada pengamatan 9 sampai pengamatan ke 11 mendapatkan skor yang telah stabil yaitu 83,3%. Kondisi baseline A2 diamati sebanyak 4 kali, dari pengamatan 12 hingga pengamatan 15 mendapatkan skor 83,3% skor yang sudah didapatkan stabil. Dilihat dari estimasi kecenderungan arah pada masing-masing kondisi, rekapitulasi kestabilan kemampuan mengenal warna dasar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini: Fase A1 nilainya tetap (=) tidak ada perubahan, dan Fase B mengalami peningkatan (+), serta Fase A2 memiliki hasil konstan (=).

Tabel 1. Rekapitulasi Kecendrungan Stabilitas

No.	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi		
		A1	B	A2
1.	Rentang Stabilitas	0	12,4	15
2.	Mean Level	0	61,8	83,3
3.	Batas Atas	0	68	90,8
4.	Batas Bawah	0	55,6	75,8
5.	Persentase Stabilitas	100 %	14,2	100 %




Rekam jejak data, dapat dilakukan dengan memasukkan data yang sama. Hasil perolehan jejak data fase 1 yaitu mendatar, sedangkan fase 2 meningkat, dan fase 3 juga mendatar. Hasil Analisis dalam kondisi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis hasil Kondisi Kemampuan Mengenal warna dasar melalui bermain bola warna.

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang Kondisi	4	7	4
2.	EstimasiKecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan Stabilitas	100% (stabil)	14,2% (tidak stabil)	100% (stabil)
4.	Kecenderungan Jejak Data	 (=)	 (+)	 (=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0% - 0%	Variabel 16,6% -83,3%	Variabel 83,3% - 83,3%
6.	Level Perubahan	0 - 0= 0 (=)	83,3 - 16,6 = 66,7 (+)	83,3 - 83,3 = 0 (+)

Analisa hasil antara kondisi untuk sejumlah variabel, perubahan arah, perubahan konsistensi, perubahan besar, dan data yang tumpang tindih. Hasil analisis antara kondisi ditampilkan dalam table berikut.

Tabel 3. Rangkuman analisis kondisi Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Bola Warna

No.	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)  (+)  (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil-tidak stabil-stabil
4.	Level perubahan	
	a. Level perubahan pada kondisi B/A1	16,6%-0% = 16,6%
	b. Level perubahan pada kondisi B/A2	83,3%-25% = 66,7%
5.	Persentase <i>overlap</i>	
	a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0%
	b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	14,2 %

Hasil penelitian yang dihasilkan memiliki kesamaan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas bermain bola warna untuk mengenal warna dasar (biru, merah, kuning) bagi anak disabilitas intelektual ringan, hal ini terbukti saat dilakukannya penelitian sebanyak 15 kali pertemuan di rumah dan sekolah siswa.

Setelah dilakukan analisis data, persentase tumpang tindih data A1/B sebesar 0, dan persentase tumpang tindih data A2/B sebesar 14,2%. Semakin rendah tumpang tindih data dalam suatu penelitian, semakin efektif intervensi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa bola warna dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna dasar pada anak disabilitas intelektual ringan.

Dari hasil analisis data, kemampuan mengenal warna dasar siswa disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan setelah bermain bola warna yang dimodifikasi untuk belajar mengenal warna dasar. Bola warna yang digunakan peneliti disesuaikan dengan teori kemampuan mengenal warna dasar, dimana siswa mampu menunjukkan, mengelompokkan warna dasar (Nuvrianti, 2022).

### Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual ringan dengan bermain bola warna. Hal bisa dilihat dari meningkatnya skor nilai *baseline* (A1) ke intervensi (B) pada masing-masing aspek. Kemampuan mengenal warna dasar dapat dikenalkan kepada anak melalui bermain bola warna karena bermain bola warna ini menyediakan 3 macam warna dengan bentuk yang membuat anak tertarik sehingga anak mampu untuk bermain sambil belajar mengenal warna tanpa merasa jenuh dan bosan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya bermain bola warna sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak disabilitas intelektual ringan.

### Daftar Rujukan

- Harnin, I. S., & Damri, D (2022). Kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.
- Kasiyati, G. K. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Padang: Sukabina Press.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Nuvrianti, P. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Bola Warna di TK Plus AlKautsar Nata Indah Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 70–77.
- Permata, R. D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Mengelompokkan Bola Warna Pada Anak Usia 4–5 Tahun: Mengembangkan kemampuan mengenal warna. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–16.
- Rahman, Z., & Ardisal, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 85–92.
- Sunarmi, S (2016) Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Bola-Bola Ajaib Pada Siswa Kelompok B Tk Dharma Wanita 3 Jatiprahu Semester Ii Tahun Pelajaran

2014/2015 Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).